BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan skripsi tentang Kearifan Lokal dalam Tafsir *al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustofa, dapat diambil kesimpulan, sebagaimana dua rumusan masalah yang ada di awal terkait, Adapun bagaimana latar belakang penulisan Kitab *al-Ibriz* antara lain

1. *Al-Ibriz* sebagai kitab Tafsir Nusantara memiliki nilai kearifan lokal yang sangat identik dengan unsur kedaerahnnya (Jawa).
2. Dalam menuangkan ide-ide serta gagasan pemikirannya, sangatlah kontekstual. Beliau dapat meramu sedemikian rupa, sehingga karyanya bisa di terima oleh masyarakat secara luas.
3. Kitab *al-Ibriz* dibuat dengan maksut agar santri-santri Mbah Bisri dan Masyrakat pada umumnya dapat memahami al-Qur'an lebih dalam.

Adapun bentuk kearifan local dalam Kitab *al-Ibriz* antara lain:

1. Keunikan dari Kitab *al-Ibriz* adalah bagaimana Mbah Bisri menggunakan bahasa lokal serta aksara Jawi *pegon.*
2. Dalam penulisan kitab ini, Mbah Bisri menggunakan model kitab ala pesantren. Kemudian untuk menjelaskan lebihnya jauh Mbah Bisri

menggunakan simbol-simbol seperti *tanbihun, faidatun, muhimmatun, qissotun, dan khikayat.*

3. Dalam penggunaan bahasa, Kitab *al-Ibriz* sangat kental dengan hirarki bahasa dalam bahasa Jawa *(Ngoko, Krama, Alus dan Kasar)*

B. Saran

Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi khazanah keilmuan tafsir di jagat Indonesia/Nusantara khususnya dan jagat semesta pada umumya. Upaya untuk terus mengembangkan dan memutakhirkan metode dalam memahami pesan suci al-Qur'an adalah misi kemanusian yang tiada kata akhir. Menyerah berarti kita kalah dan tidak bisa menaklukan kekejaman sang waktu. Melangkah walaupun itu pelan berarti kita masih melaksanakan misi suci manusia yang diberikan oleh Tuhan kepada makhluknya sebagai *kholifah fil ardi*.

Demikian halnya dengan penelitian tentang kitab Tafsir al-Ibriz karya KH. Bisri Mustofa, dengan fokus pada kearifan lokalnya. Dalam hal ini, penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dalam pengerjaannya skripsi tersebut. Banyak hal yang harus dibahas ketika menjadikan Kitab *al-Ibris* sebagai bahan penelitian, baik dari segi pesan, sejarah, bahasa, aksara, bahkan budaya yang berkembang pada masa itu, terlebih yang mempengaruhi lahirnya Kitab *al-Ibriz*. Pada penelitian selanjutnya, penulis memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya,

jika ingin mengupas kearifan lokal dalam Kitab *al-Ibriz* untuk lebih membahas pada sisi-sisi ayat-perayat. semoga dalam menjeleskan Kitab *al-Ibriz* bisa lebih komprehensif, sihingga bisa mengupas lebih dalam, nilai, pesan, serta ajaran yang terkandung didalamnya.

Dan untuk lembaga yang bersangkutan, penulis berharap agar kedepan ada dokumen-dokumen atau Kitab-kitab Nusantara yang kelak bisa dijadikan bahan rujukan penelitian selanjutnya.